

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian atau suatu gejala yang bervariasi dalam penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 161). Objek penelitian ini adalah hasil belajar (Y), kebiasaan belajar (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2). Hasil belajar merupakan variabel dependen (terikat), sedangkan kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga merupakan variabel independen (bebas). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI IIS SMA Negeri 1 Jampangtengah.

1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatif (*explanative research*) atau penelitian eksplanatori yang ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antar fenomena atau variabel (Morissan, 2012, hlm. 38).

Penelitian ini mencoba untuk mencari kejelasan hubungan antar hal tersebut bisa dalam bentuk hubungan korelasional, sumbangan atau kontribusi satu variabel terhadap variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Pendekatan dalam penelitian ini adalah metode survey (*survey*) digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu (Sukmadinata, 2006, hlm. 82). Tujuan survey untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi.

1.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian seperti manusia maupun nonmanusia yang memiliki kesamaan karakteristik yang menjadi perhatian pengamat (Nurgiyantoro & dkk, 2004, hlm. 20). Hal tersebut sependapat dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2013, hlm. 173) yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian serta sependapat juga dengan Sudjana (2005, hlm. 6) bahwa populasi merupakan totalitas dari nilai yang mungkin, hasil atau pengukuran secara kuantitatif ataupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari sekumpulan anggota yang lengkap yang ingin dipelajari sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI IIS di SMA Negeri 1 Jampangtengah sebanyak 180 siswa. Pemilihan populasi tersebut karena siswa memperoleh hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang belum optimal dan belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Dibawah ini adalah data populasi penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	X IIS 1	27
2.	X IIS 2	29
3.	X IIS 3	31
4.	XI IIS 1	32
5.	XI IIS 2	32
6.	XI IIS 3	29
JUMLAH		180

Sumber : Profil SMA Negeri 1 Jampangtengah

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang digunakan dalam penelitian ini yang bersifat representatif atau mewakili keadaan populasi (Nurgiyantoro & dkk, 2004, hlm. 21). Begitupun dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto (2013, hlm. 174) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menurut Sudjana (2005, hlm. 6) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sample random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan hak atau peluang yang sama kepada subjek yang terdaftar sebagai populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel, sehingga diambil secara acak. Untuk menentukan ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka rumus yang digunakan yaitu rumus Taro Yamane (Riduwan & Engkos, 2012) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = presisi yang digunakan

Presisi yang ditetapkan dalam rumus tersebut yaitu 5%, sehingga dengan rumus tersebut akan didapat jumlah siswa untuk menjadi sampel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{Nd^2 + 1} \\ n &= \frac{180}{(180)(0,05^2) + 1} \\ n &= \frac{180}{(180)(0,0025) + 1} \\ n &= \frac{180}{1,45} \\ n &= 124,13 / 124 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka sampel keseluruhan yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 124 orang siswa. Setelah itu, dilakukan perhitungan untuk menentukan sampel secara *proportional random sampling* pada setiap strata dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

(Sukmadinata N. S., 2006)

Keterangan :

n = ukuran sampel keseluruhan

n_h = ukuran sampel setiap strata

N = Jumlah populasi keseluruhan

N_h = jumlah populasi setiap strata

Dibawah ini adalah hasil perhitungan sampel yang akan diambil pada setiap kelas yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH SAMPEL
1.	X IIS 1	27	$n = \frac{27}{180} \times 124 = 19$
2.	X IIS 2	29	$n = \frac{29}{180} \times 124 = 20$
3.	X IIS 3	31	$n = \frac{31}{180} \times 124 = 21$
4.	XI IIS 1	32	$n = \frac{32}{180} \times 124 = 22$
5.	XI IIS 2	32	$n = \frac{32}{180} \times 124 = 22$
6.	XI IIS 3	29	$n = \frac{29}{180} \times 124 = 20$
JUMLAH		180	124

Setelah menghitung jumlah sampel pada setiap kelas, maka sampel yang dipilih diberikan hak yang sama untuk menjadi responden. Langkah – langkah dalam pengambilan sampel diatas yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian atau sekolah yang merupakan subjek dari penelitian.
2. Peneliti melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Wakasek Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Ekonomi untuk mengambil sampel dari setiap kelas
3. Selanjutnya, peneliti memilih sejumlah siswa sesuai dengan perhitungan sampel diatas yaitu dari 27 siswa kelas X IIS 1 maka dipilih 19 siswa, dari 29 siswa kelas X IIS 2 maka dipilih 20 siswa, dari 21 siswa kelas X IIS 3 maka dipilih 21 siswa, dari 32 siswa kelas XI IIS 1 maka dipilih 22 siswa, dari 32 siswa kelas XI IIS 2 maka dipilih 22 siswa dan dari 29 siswa kelas XI IIS 3 dipilih 20 siswa.
4. Pemilihan siswa tersebut dilakukan secara acak, siapapun siswa yang ada didalam kelas tersebut bisa menjadi responden.

1.4 Operasional Variabel

Variabel penelitian memiliki peran yang penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya variabel sebagai landasan dalam mempersiapkan alat maupun metode pengumpulan data untuk bisa digunakan dalam menguji hipotesis.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Kebiasaan Belajar (X₁)	Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya (Aunurrahman, 2011).	Skor sejumlah pernyataan tentang kebiasaan belajar yang diukur dengan menggunakan skala likert.	Kebiasaan belajar dapat diukur dengan aktivitas belajar yang dilakukan siswa menggunakan skala likert dengan indikator : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanannya. 2. Membaca dan Membuat Catatan 3. Mengulangi Bahan Pelajaran 4. Konsentrasi 5. Mengerjakan Tugas 6. Memanfaatkan Perpustakaan 7. Masuk Kelas Tepat Waktu 8. Aktif dan Kreatif dalam Kerja Kelompok 9. Bertanya Mengenai Hal-hal yang Belum Jelas 10. Penggunaan Waktu Istirahat Sumber : Djaali (2009); Djamarah (2008)	Ordinal
Lingkungan Keluarga (X₂)	Lingkungan keluarga adalah suatu keadaan yang mencerminkan adanya interaksi	Skor sejumlah pernyataan tentang lingkungan keluarga yang diukur dengan menggunakan skala	Lingkungan keluarga dapat diukur dengan skala likert melalui indikator : <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara mendidik 	Ordinal

	antara orang tua dan anak dalam menjalankan fungsi dan peranannya masing-masing serta bertanggung jawab untuk saling merawat, saling memelihara, saling menghormati dan saling melindungi satu sama lain (Hasbullah, 2009).	likert.	orangtua 2. Relasi/hubungan antar anggota keluarga 3. Suasana lingkungan rumah 4. Keadaan ekonomi keluarga 5. Ruang tempat belajar Sumber : Slameto (2010); Dalyono (2009)	
Hasil Belajar (Y)	Menurut Teori Gagne mengemukakan bahwa hasil belajar sebagai suatu output dari proses perolehan informasi akibat adanya interaksi kondisi internal berupa keadaan siswa dalam mencapai proses kognitif dan kondisi eksternal individu berupa rangsangan lingkungan dalam proses pembelajaran. (Suyono & Hariyanto, 2013).	Hasil belajar diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran ekonomi	Hasil akhir berupa nilai UAS kelas X IIS dan XI IIS semester genap pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2015/2016	Interval

1.5 Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah, cermat, lengkap, sistematis dan agar hasilnya lebih baik (Arikunto, 2013, hlm. 192).. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket, maka langkah-langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2002) :

- a. Menentukan variabel-variabel penelitian untuk diteliti
- b. Variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya
- c. Selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur
- d. Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Adapun jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup (*close-ended question*) tertutup yaitu responden diminta untuk memilih suatu jawaban dari daftar yang sudah tersedia (Morissan, 2012, hlm. 170). Dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut (Sukmadinata, 2006, hlm. 219):

- a. Terdapat pengantar atau petunjuk pengisian sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan sebagai cara untuk menjawab atau merespon pernyataan yang tersedia
- b. Butir-butir pernyataan dirumuskan menggunakan kata-kata yang lazim digunakan, tidak terlalu panjang dan tidak beranak cucu.
- c. Untuk jenis pertanyaan tertutup, sediakan alternatif jawaban langsung pada kertas jawaban

Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan suatu skala yang digunakan dalam penelitian sosial, sehingga peneliti merumuskan sejumlah pernyataan suatu topik tertentu dan responden diminta untuk memilih pilihan jawaban yang tersedia (Morissan, 2012, hlm. 91). Setiap jawaban akan dikaitkan dengan bentuk pernyataan alternatif pilihan jawaban sebagai berikut :

1. Sangat setuju/selalu diberi skor : 5
2. Setuju/sering diberi skor : 4
3. Cukup Setuju/kadang-kadang/netral diberi skor: 3
4. Kurang Setuju/hampir tidak pernah diberi skor : 2
5. Tidak Setuju/tidak pernah diberi skor 1

Kemudian menganalisis instrumen penelitian dengan menguji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat kesahihan dan tingkat keajegan instrumen.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2013, hlm. 211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti mempunyai tingkat validitas yang rendah.

Hal-hal pokok pada pengujian validitas diantaranya sebagai berikut:

1. Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuisioner/angket tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel.
2. Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu.
3. Uji validitas dilakukan setiap butir soal yang hasilnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . (Noor, 2011, hlm. 169)

Adapun untuk menghitung validitas dengan menggunakan rumus Pearson yaitu rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013, hlm. 213)

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi butir
 ΣX = jumlah skor tiap item
 ΣY = jumlah skor total item
 ΣX^2 = jumlah skor X dikuadratkan
 ΣY^2 = jumlah skor Y dikuadratkan
 ΣXY = jumlah perkalian X dan Y
 N = jumlah responden

Berdasarkan pada distribusi tabel-r untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan kaidah keputusan “jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dapat diartikan valid dan begitupun sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ dapat diartikan tidak valid”. Kemudian untuk mengetahui kriteria penafsiran indeks korelasinya (r) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Validitas

Besaran Nilai	Penafsiran
Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

Sumber : (Riduwan & Engkos, 2012)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran suatu instrumen (Sukmadinata, 2006, hlm. 229). Pengujian ini dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen yang dapat dikatakan memadai adalah bila instrumen tersebut yang digunakan untuk mengukur aspek dalam beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Sukmadinata N. S., 2006).

Hal-hal pokok dalam pengujian reliabilitas diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuisisioner yang mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.
2. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. (Noor, 2011, hlm. 165)

Adapun dalam menguji reliabilitas dengan rumus *alpha* Cronbach adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Arikunto, 2013, hlm. 239)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Kriteria pengujian dengan distribusi tabel-r untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) maka dibandingkan dengan r tabel, sehingga jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder sebagai kepentingan penelitian. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Angket/Kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko & Achmadi, 2009). Angket/Kuisisioner ini sebagai data primer yang didapatkan secara langsung dari responden.
2. Dokumentasi adalah sumber informasi yang sifatnya dokumen secara tertulis maupun lisan. Data ini berupa data sekunder yang diperoleh dari arsip data variabel hasil belajar siswa (Y) yang didapat Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran ekonomi siswa kelas X dan XI IIS SMA Negeri 1 Jampangtengah Kabupaten Sukabumi pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

1.7 Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan data ordinal dan data interval, sehingga data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval untuk memenuhi sebagian syarat dari analisis parametrik dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010 (Riduwan & Engkos, 2012). Langkah-langkah transformasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pertama, perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut dengan frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor

- e. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
- g. Tentukan nilai skala dengan merumuskan :

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Setelah data ordinal ditransformasikan menjadi data interval, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda yaitu analisis regresi linier yang memiliki lebih dari satu variabel bebas (Rohmana, 2010), dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Hasil Belajar
- b_0 = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien Regresi
- X_1 = Kebiasaan Belajar
- X_2 = Lingkungan Keluarga
- e = *Standard error*

1.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji-t hanya akan valid apabila residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal (Rohmana, 2010, hlm. 51). Metode yang digunakan untuk mendeteksi hal tersebut dilakukan melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu sebagai berikut :

- a. Histogram Residual merupakan metode grafik sederhana untuk mengetahui bentuk atau pola dari *Probability Distribution Function* (PDF) dari random variabel berbentuk distribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari

histogram residual yang memiliki grafik distribusi normal, sehingga residual dapat dinyatakan berdistribusi normal.

- b. Melakukan uji J-B (Jarque-Bera) berdasarkan sampel besar yang dengan asumsinya bersifat *asymptotic*. Apabila probabilitas yang ditunjukkan lebih dari 5%, maka bisa dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Adapun rumus uji statistic J-B yaitu :

$$JB = \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

(Rohmana, 2010, hlm. 53)

Keterangan : S = Koefisien Skewness ; K = Koefisien kurtosis

Apabila suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien $S = 0$ dan $K = 3$, sehingga apabila residual terdistribusi normal maka diharapkan nilai $J-B = 0$. Hal tersebut berdasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan $dk = 2$. Apabila nilai $J-B$ tidak signifikan, maka hipotesis diterima adalah bahwa residual memiliki distribusi normal sebab nilai $J-B$ mendekati nol, begitupun sebaliknya apabila nilai $J-B$ signifikan maka hipotesis ditolak adalah bahwa residual memiliki distribusi tidak normal sebab nilai $J-B$ tidak sama dengan nol.

3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linear dalam model regresi atau menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna antarvariabel independen (Rohmana, 2010, hlm. 140). Istilah ini diciptakan oleh Ragnar Frish. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas, dapat dilihat dengan cara sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit Variabel Independen yang Signifikan. Jika nilai koefisiennya rendah, maka tidak ada multikolinieritas dan begitupun sebaliknya jika nilai koefisiennya tinggi (0,8 – 1,0) maka diduga ada multikolinieritas. Oleh karena itu, variabel tersebut dapat dikatakan multikolinieritas apabila nilai koefisien determinasi (R^2) cukup tinggi yaitu nilai $R^2 > 0,8$.

- b. *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu apabila $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas dan berlaku sebaliknya jika $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan satu asumsi yang penting dalam model regresi linear klasik yaitu bahwa kesalahan pengganggu (ε_i) mempunyai varian yang sama. Apabila variannya tidak sama, maka terdapat masalah heteroskedastisitas (Rohmana, 2010, hlm. 158). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, maka salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui metode Glejser. Ketentuannya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata signifikan (sig. $<0,05$) secara statistik, maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata tidak signifikan (sig. $>0,05$) secara statistik, maka model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0) untuk mengetahui tingkat signifikansi satu arah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1}{Se_1}$$

(Rohmana, 2010, hlm. 74)

Setelah itu, untuk mengetahui keputusan menolak atau menerima hipotesis nul, maka membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- ✓ Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- ✓ Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Cara menghitung koefisien tersebut adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_{12.3}\Sigma x_{2i}y_i + b_{13.2}\Sigma x_{3i}y_i}{\Sigma y_i^2}$$

(Rohmana, 2010, hlm. 76)

Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- ✓ Jika nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin erat
- ✓ Jika nilai R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin jauh